

Pendampingan Penerapan *Lesson Study* dan Publikasi Ilmiah Bagi Guru SMA di Kabupaten Lombok Timur

Nuraini¹, Neny Endriana^{2*}, Kholida Ismatullah³, Abdullah⁴,
Badrul Wajdi⁵, Muhammad Zamroni⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Hamzanwadi, Indonesia

*Corresponding Author e-mail : neny.endriana@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi guru SMA di Kabupaten Lombok Timur dalam menerapkan lesson study sebagai pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memfasilitasi mereka dalam menghasilkan dan mempublikasikan karya ilmiah. Program ini melibatkan serangkaian pelatihan, lokakarya, dan pendampingan intensif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai prinsip lesson study dan penerapannya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga membantu guru dalam menyusun artikel ilmiah berdasarkan praktik terbaik pembelajaran yang telah dilakukan, serta memberikan panduan teknis dalam memilih jurnal yang relevan dan memenuhi standar publikasi ilmiah. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensi profesional sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah.

Kata kunci: *Lesson Study, Publikasi Ilmiah*

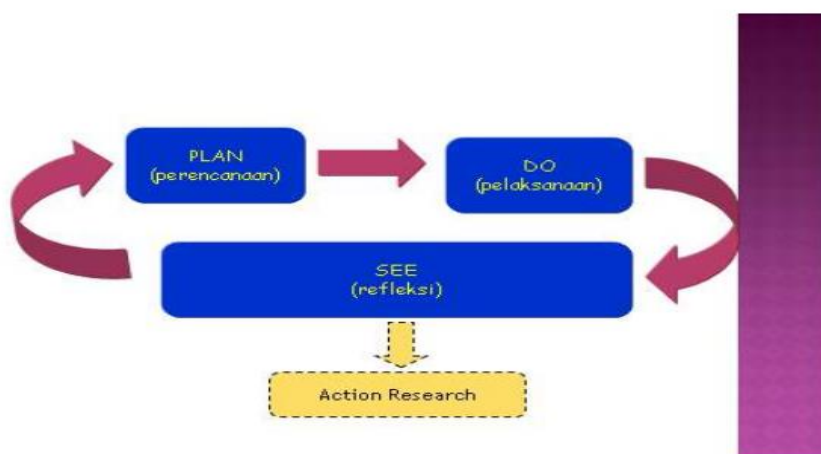
PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam memberlakukan Undang- Undang Guru dan dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005) Undang- Undang tersebut menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru agar menjadi profesional. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan keprofesional guru melalui pelatihan- pelatihan. Namun hal ini tidak dapat memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan mutu guru (Tim, 2007:9). Yang menyebabkan pelatihan tersebut kurang berdampak dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu: Pelatihan yang diberikan tidak berbasis permasalahan nyata yang ditemukan di kelas dan hasil pelatihannya hanya berupa pengetahuan yang belum optimal diterapkan dalam kelas. Setiap guru wajib melakukan berbagai kegiatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawab menangani proses pembelajaran, (1) melakukan kegiatan pengembangan profesi dan (2) melakukan kegiatan penunjang (Oemar, 2008). Berkaitan dengan menangani proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan profesi guru adalah , melalui salah satu strategi

peningkatan keprofesionalan guru yang telah menjadi perhatian dunia sejak tahun 1995 adalah lesson study (LS). Lesson study adalah suatu proses sistematis yang digunakan oleh guru-guru di Jepang untuk menguji keefektifan dalam kegiatan pembelajarannya dalam upaya meningkatkan hasil pembelajarannya. Ada juga yang mengatakan bahwa lesson Study adalah process pengembangan profesional yang merupakan salah satu alternative untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Proses pengembangan yang berasal dari Jepang ini memfokuskan pada penjelasan/uraian secara sistematis latihan pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk lebih mengefektifkan pengajaran. Hal yang diutamakan pada "Lesson Study" meliputi Perencanaan Pengajaran (Planning), Pengamatan. Lingkup kegiatan guru tersebut meliputi : (1) mengikuti pendidikan, (2) (Observing) dan Refleksi (Debriefing). Refleksi pembelajaran tersebut terpusat pada siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran pada materi tertentu. Ibrahim, 2012 menyatakan ada Beberapa guru yang berkolaborasi membentuk sebuah kelompok kecil, kemudian mereka membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama berdasarkan permasalahan yang mereka teliti. Seorang guru mengimplementasikan rencana pembelajaran tersebut di kelas dan beberapa guru yang lain sebagai pengamat. Kemudian mereka berdiskusi dan menyampaikan hasil observasi di dalam kelas kemudian melakukan penyempurnaan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan reaksi siswa terhadap tahapan -tahapan pembelajaran dan pertanyaan yang telah disusun didalam RPP. Selanjutnya RPP yang telah disempurnakan tersebut dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa yang akan datang. Setelah refleksi selesai., dilaksanakan penyusunan laporan hasil kegiatan Lesson Study tersebut. Lesson study sudah berkembang di Jepang sejak tahun 1900-an dan menyebar keseluruh dunia . LS berkembang di Indonesia sejak tahun 1998 melalui IMSTEP (Indonesia Mathematics and Sciences Teacher Education Project). Besarnya kemungkinan ketika kita menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai profesional akan berhadapan dengan tantangan- tantangan atau permasalahan - permasalahan yang ditemukan di setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Perasaan tidak kompeten dan percaya diri ini menjadi peluang yang sering muncul pada setiap guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak maksimal dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini yang perlu diselesaikan sehingga para guru bergairah dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara maksimal. Pendampingan dengan Lesson study adalah jawaban untuk menyelesaikan

tantangan agar para guru dapat meningkatkan peranannya secara profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Lesson Study adalah model pembinaan profesi pendidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada perinsip-perinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (learning community) (Tim, 2007 :10)Lesson study bukan model, metode, atau strategi pembelajaran sesuai dengan situasi, kondisi dan permasalahan yang dihadapi guru. Menurut Chatherine Lewis (2006 : &) Lesson Study bukanlah tentang bagaimana menciptakan pembelajaran yang sempurna melainkan bagaimana meningkatkan kemampuan untuk belajar dari teman sejawat, siswa, kurikulum dan praktek pembelajaran[3]. Di samping melibatkan guru sebagai kolaborator, dalam LS juga melibatkan dosen LPTK dan pihak lain yang relevan dalam mengembangkan program dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Secara lebih sederhana, siklus LS dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan: Planning-Doing-Seeing (Plan-Do-See) (Saito, et al. (2005). Ketiga kegiatan tersebut diistilahkan sebagai kaji pembelajaran berorientasi praktik. Kegiatan-kegiatan tersebut dilukiskan seperti pada Gambar 1.



Gambar :1 Sekma Tahapan Lesson Study

a. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan siswa secara efektif serta membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam perencanaan, guru secara kolaboratif berbagi ide menyusun rancangan pembelajaran untuk menghasilkan cara-cara pengorganisasian bahan ajar,

proses pembelajaran, maupun penyiapan alat bantu pembelajaran. Sebelum diimplementasikan dalam kelas, rancangan pembelajaran yang telah disusun kemudian disimulasikan. Pada tahap ini ditetapkan prosedur pengamatan dan instrumen yang diperlukan dalam pengamatan.

b. Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Tahap pelaksanaan lesson study bertujuan untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan tersebut, salah satu guru berperan sebagai pelaksana lesson study dan guru yang lain sebagai pengamat. Fokus pengamatan bukan pada penampilan guru yang mengajar, tetapi lebih diarahkan pada kegiatan belajar siswa dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan. Pengamat tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran.

c. Tahap Refleksi (*See*)

Tujuan refleksi adalah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan penyampaian kesan dari pembelajar dan selanjutnya diberikan kepada pengamat. Kritik dan saran diarahkan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti hati guru yang membelajarkan. Masukan yang positif dapat digunakan untuk merancang kembali pembelajaran yang lebih baik

Tahapan dalam Pelaksanaan *Lesson Study*

Robinson (dalam Herawati,2011:30) mengusulkan ada delapan tahap berdasarkan pada banyaknya kegiatan yang diperlukan dalam pelaksanaan lesson study, yakni:

1. Pemilihan topik lesson study
2. Melakukan review silabus untuk mendapatkan kejelasan tujuan pembelajaran untuk topik tersebut dan mencari ide-ide dari materi yang ada dalam buku pelajaran. Selajutnya bekerja dalam kelompok untuk menyusun rencana pembelajaran
3. Setiap tim yang telah menyusun rencana pembelajaran menyajikan atau mempresentasikan rencana pembelajarannya, sementara kelompok lain memberi masukan, sampai akhirnya diperoleh rencana pembelajaran yang lebih baik
4. Guru yang ditunjuk oleh kelompok menggunakan masukan- masukan tersebut untuk memperbaiki rencana pembelajaran.

5. Guru yang ditunjuk tersebut mempresentasikan rencana pembelajarannya di depan semua anggota kelompok Lesson Study untuk mendapatkan balikan.
6. Guru yang ditunjuk tersebut memperbaiki kembali secara lebih detail rencana pembelajaran dan mengirimkan pada semua guru anggota kelompok, agar mereka tahu bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan di kelas.
7. Para guru dapat mempelajari kembali tentang rencana pembelajaran tersebut dan mempertimbangkannya dari berbagai aspek pengalaman pembelajaran yang mereka miliki, khususnya difokuskan pada hal-hal yang penting seperti : halhal yang akan dilakukan guru, pemahaman siswa, proses pemecahan oleh siswa, dan kemungkinan yang akan terjadi dalam implementasi pembelajarannya.
8. Guru yang ditunjuk tersebut melaksanakan rencana pembelajaran di kelas, sementara guru yang lain bersama dosen/pakar mengamati sesuai dengan tugas masing-masing untuk memberi masukan pada guru. Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran, untuk memperoleh masukan dari guru observer, dan akhirnya komentar dari dosen atau pakar luar tentang keseluruhan proses serta saran sebagai peningkatan pembelajaran, jika mereka mengulang di kelas masing-masing atau untuk topik yang berbeda.

Dari delapan tahapan di atas tampak adanya upaya penyusunan dan perbaikan rencana pembelajaran yang berulang-ulang untuk memperoleh rencana pembelajaran yang terbaik.

METODE KEGIATAN

Ada beberapa metode yang yang digunakan dalam proses pendampingan di sekolah

1. Metode Informasi

Metode ini digunakan untuk menjelaskan mengenai aturan -aturan pokok lesson study pada setiap tahapan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan benar sesuai dengan rambu-rambu yang ada. Selain itu metode ini juga digunakan untuk menginformasikan model-model pembelajaran, materi pelajaran dan media yang di perlukan dalam kegiatan pembelajaran

2. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan pada setiap tahapan lesson study untuk menganalisis setiap permasalahan yang muncul dan mencari alternatif pemecahan masalahnya.

3. Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan kondisi dan situasi, terutama digunakan pada pengembangan media pembelajaran.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan mulai bulan Juni sampai Desember tahun 2023, Lokasi pelaksanaan SMA Negeri 1 Selong

Unsur -unsur yang terlibat

Unsur-unsur yang terlibat dalam program kegiatan ini antara lain: dosen Fakultas MIPA Universitas Hamzanwadi dan guru-guru MIPA, guru-guru sejarah, serta siswa SMA Negeri 1 Selong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan yang diperoleh adalah terjadinya peningkatan pemahaman bagi guru-guru yang dinamakan penggiat lesson study SMA Negeri 1 Selong, baik terhadap pengelolaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran lesson study mulai dari tahapan sosialisasi, persiapan pembuatan desain pembelajaran, hingga pelaksanaan pembelajaran sampai evaluasi dari proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran dengan pola lesson study ini akan di desiminasikan kepada guru-guru bidang matapelajaran yang lainnya, sehingga dapat tercipta program Lesson Study berbasis sekolah yang akan di pantau oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga merencanakan dari kegiatan ini masing -masing guru bisa menghasilkan penelitian yang terpublis di beberapa jurnal.

Pada pertemuan pertama telah disepakati bahwa rencana pelaksanaan Lesson Study sampai ahir smester genap untuk mata pelajaran MIPA dan Sejarah, kemudian ditetapkan guru model yang akan melaksanakan open Clas, bidang study fisika untuk kelas XI, dan penetapan waktu pelaksanaan Plan dan open clas. Pada pertemuan pertama disepakati RPP untuk bidang study Fisika dengan guru bidang studi bu Mariam, S. Pd. pada materi Gaya Momentum yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Selong sebagai pelaksanaan do yang pertama. Sedangkan untuk bidang studi biologi di tunjuk ibu Karmila untuk pelaksanaan do yang kedua, berikutnya untuk matapelajaran yang sama. Selama berlangsung kegiatan pelaksanaan lesson study, penulis mendampingi guru-guru SMA Negeri 1 Selong untuk kegiatan pembuatan desains pembelajaran (tahapan plan) ,kemudian mengevaluasi proses pembelajaran yang disajikan melalui pola lesson study. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru model untuk open clas yang pertama mata materi energi kinetik dan energi mekanik,

yang kemudian diobservasi oleh guru-guru SMA Negeri 1 Selong matapelajaran MIPA setelah kegiatan do dan see kemudian dilanjutkan dengan refleksi untuk mendiskusikan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara bersama-sama dan adapun temuan yang diperoleh akan disempurnakan pada kegiatan berikutnya. yang telah diberikan juga menunjukkan bahwa kemampuan setiap peserta sangat beragam dan masih jauh dari hasil yang menjanjikan. Setelah dilakukan pembinaan intensif (tatap muka) selama 3 minggu, hasil yang diperoleh cukup membanggakan. Hasil yang memuaskan ini dilihat dari begitu antusiasnya peserta mengikuti pembinaan dan Kepala SMA Negeri 1 Selong beserta tim pelaksana kegiatan olimpiade berharap agar para dosen khususnya dari Universitas Hamzanwadi Selong bersedia memberikan pembinaan secara intensif kepada para peserta. Peningkatan yang memuaskan juga dapat dilihat dari penyampaian materi dan pembahasan soal-soal olimpiade dapat dicerna dengan baik oleh para peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pelaksanaan program lesson study di SMA Negeri 1 Selong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendampingan pembelajaran yang dilakukan dosen Fakultas MIPA dengan pola pembelajaran menggunakan lesson study lebih efektif dalam peningkatan keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 1 Selong
2. Pendampingan pembelajaran yang dilakukan dosen Fakultas MIPA berefek pada Guru yang menjadi model dalam pelaksanaan Open Class lebih siap dalam penyusunan desain dan proses pelaksanaan pembelajaran
3. Desain pembelajaran yang di buat dengan pola lesson study lebih menggambarkan predeksi proses pembelajaran
4. Pendampingan yang di lakukan dosen Fakultas MIPA menjadikan Guru-Guru yang menjadi observer dalam kegiatan pembelajaran dengan pola Lesson Study menjadi tertarik untuk menerapkan dan mengembangkannya dalam kegiatan mata pelajarannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala sekolah SMA Negeri 1 Selong, para rekan guru, para dosen serta bagian administrasi Fakultas MIPA Universitas Hamzanwadi, juga semua rekan yang terlibat yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik Oemar, 2008 Proses belajar mengajar, Bumi Aksara Jakarta

Istamar Samsuri, Ibrhim, 2011, Lesson Study, Universitas Negeri Malang (UM Press)

Lewis, C. 2006 How do we get Better Ar Lesson Study. Oak land : Mills College Lesson Study Group. [http:// www.lessonresearch. Net](http://www.lessonresearch.net)

Masaaki SATO, 2012, Dialog dan Kolaborasi di Sekolah Menengah Pertama, Pelita